



Pendampingan Digitalisasi UMKM dan Penguatan Literasi Statistik Kelurahan pada Program Desa Cantik Kota Surabaya

Wulan Nuryulianingdyah^{1,2}, Damainsa Prahesti Nukyanto², Isizakky Kayagama³

¹ STIE Mahardhika, Surabaya, Indonesia

² Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Telkom University Surabaya, Surabaya, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v6i1.764>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 April 2026

Revisi Akhir: 27 Mei 2026

Disetujui: 28 Mei 2026

Terbit: 5 Juni 2026

Kata Kunci:

Desa Cantik;

Digitalisasi UMKM;

Literasi Statistik;

Pembangunan Ekonomi Lokal;

Statistik Kelurahan.



ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Program Desa Cinta Statistik (Cantik) di Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya dengan fokus pada pendampingan digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan pembangunan kapabilitas statistik aparat kelurahan melalui rangkaian pembinaan (internalisasi, pelatihan literasi statistik, pendataan pelaku usaha berbasis *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM)), serta pengembangan website dan dashboard Kelurahan Cantik. Kegiatan pendataan pelaku usaha (studi kasus RW 05) menggunakan instrumen kuesioner terstandar, pemutakhiran data tahunan, dan aplikasi Mobile Cantik sehingga terbentuk basis data terintegrasi yang memuat koordinat, foto, profil usaha, dan indikator kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta akun *marketplace*. Output praktis berupa agen statistik kelurahan, monografi, infografis dinamis, serta fasilitasi pendaftaran UMKM ke platform e-Peken untuk mempercepat akses pasar digital. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan literasi statistik perangkat kelurahan, pemutakhiran data yang valid untuk perencanaan dan penargetan bantuan Program *Outreach*, serta bukti awal peningkatan adopsi e-Peken di antara pelaku usaha setelah pendampingan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan data lokal yang sistematis dan penguatan kapasitas analitis berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM melalui akses pasar digital dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

PENDAHULUAN

Amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa pembangunan desa diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sekaligus memperkecil kesenjangan antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Posisi desa sebagai satuan wilayah administratif terkecil menjadi strategis, karena desa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek sekaligus garda terdepan dalam proses pembangunan. Beragam potensi yang dimiliki desa menjadi modal dasar dalam menggerakkan pembangunan tersebut. Dengan demikian, penguatan tata kelola pemerintahan desa menjadi kebutuhan penting guna mendukung efektivitas pembangunan di tingkat desa.

Saat ini, di tingkat desa telah digunakan beragam aplikasi sistem informasi yang dikembangkan oleh berbagai kementerian maupun perangkat daerah. Dalam konteks tersebut, aparat desa berperan sebagai narasumber sekaligus produsen data bagi beragam sistem aplikasi tersebut. Dengan banyaknya sistem yang berjalan, semestinya desa telah memiliki data yang komprehensif dan akurat sebagai dasar informasi dalam perumusan kebijakan pembangunan di tingkat desa. Namun, ada tantangan yang harus dihadapi karena masih terbatasnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan pemerintah desa, khususnya dalam pengelolaan data. Kondisi ini

berdampak pada rendahnya tingkat literasi data di desa, yang pada akhirnya mempengaruhi komitmen pemerintah desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan data untuk penyusunan kebijakan pembangunan. Akibatnya, kebijakan yang dihasilkan berpotensi kurang tepat sasaran.

Latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berasal dari inisiatif Program Desa Cantik (Desa Cinta Statistik) yang diluncurkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS sebagai leading sector dalam penyelenggaraan dan pengembangan statistik memegang peranan strategis dalam meningkatkan literasi statistik. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, BPS memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembinaan statistik kepada Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah serta institusi lainnya, termasuk hingga tingkat desa, melalui penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN) secara berkelanjutan. Implementasi dari amanat tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pembinaan statistik di tingkat desa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, salah satunya melalui Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik).

Kelurahan Jemur Wonosari ditetapkan sebagai pilot project Program Desa Cantik Kota Surabaya Tahun 2025 melalui Kepka BPS Nomor 186 Tahun 2025. Kolaborasi pengabdian dilakukan antara BPS Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya, Telkom University Surabaya, dan Kelurahan Jemur Wonosari untuk meningkatkan literasi statistik, standarisasi pengelolaan data, dan pembentukan agen statistik pada level kelurahan. Agen statistik adalah individu yang berasal dari aparatur kelurahan atau masyarakat setempat yang dibina untuk mengumpulkan, mengelola, dan memanfaatkan data lokal.

Pemilihan Kelurahan Jemur Wonosari sebagai lokus pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan empiris dan strategis. Pertama, Kelurahan Jemur Wonosari memiliki karakteristik wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi dan basis ekonomi lokal yang beragam, mencakup sektor urban farming, kuliner, jasa, dan wisata. Kedua, secara geografis, kelurahan ini memiliki aksesibilitas tinggi karena terdapat dua kampus besar (UIN Sunan Ampel dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya), serta berbagai institusi pendidikan lainnya seperti SMAN 10, SMK PGRI 1, SMPN 13, dan beberapa sekolah dasar. Ketiga, berdasarkan hasil pendataan UMKM di wilayah tersebut, kegiatan pendampingan dapat diikuti oleh 30 pelaku usaha, yang menunjukkan adanya basis usaha mikro dan kecil yang cukup aktif di tingkat kelurahan.

Namun demikian, besarnya potensi ekonomi (urban farming, kuliner, jasa, wisata) tersebut dihadapkan pada kondisi umum UMKM yang masih menghadapi beberapa kendala, antara lain belum optimalnya legalitas usaha, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, lemahnya pemasaran produk, serta rendahnya pemanfaatan data statistik dalam perencanaan dan pengembangan usaha. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), digital marketing, maupun pemanfaatan platform pemasaran elektronik. Kondisi ini menegaskan bahwa intervensi pengabdian masyarakat diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga untuk memperkuat daya saing UMKM melalui literasi digital dan legalitas usaha.

Selain itu, kondisi kantor kelurahan menunjukkan belum seragamnya kemampuan perangkat kelurahan dalam pendataan terstandar sehingga kegiatan penguatan literasi statistik ini dilaksanakan kepada sembilan agen statistik yang berasal dari aparat Kelurahan Jemur Wonosari. Pembinaan ini penting karena agen statistik berperan sebagai penghubung dalam penyediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan data lokal yang

akurat untuk mendukung perencanaan pembangunan berbasis bukti. Dalam konteks pembangunan ekonomi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar pertumbuhan ekonomi karena berperan penting dalam inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan komunitas (Al-Karkhi, 2024). Karena itu, penguatan UMKM melalui data yang akurat menjadi bagian penting dari desain Program Desa Cantik Kelurahan Jemur Wonosari.

Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akses terhadap informasi yang akurat dan kemampuan memanfaatkan data merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Aslam et al., 2025). Namun di sisi lain, banyak UMKM masih menghadapi tantangan kapasitas analitik dan keterbatasan infrastruktur digital, sehingga kemampuan adaptasi dan pembelajaran organisasi menjadi prasyarat penguatan usaha kecil (Anjaningrum et al., 2024; Ozturk et al., 2024). Pada tingkat kelembagaan, keberhasilan program juga ditopang oleh dukungan tata kelola data dan koordinasi institusional yang kuat (Adnan et al., 2023; Ebhota et al., 2024). Fenomena ini sejalan dengan penelitian Radhitanti et al. (2025) yang menjelaskan bahwa UMKM sering menghadapi hambatan administratif dan institusional yang menghambat proses formalitas dan pertumbuhan usaha. Lebih lanjut, kemajuan digitalisasi menempatkan platform digital sebagai instrumen penting dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi UMKM, dengan prasyarat ketersediaan data yang terstruktur (Juita et al., 2026). Gap ini menunjukkan perlunya intervensi pendampingan teknis yang terarah agar UMKM dapat lebih berkembang.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, rangkaian pengabdian masyarakat dalam rangka pembinaan Desa Cantik di Kelurahan Jemur Wonosari dirancang dengan mengintegrasikan pendampingan digitalisasi UMKM dengan penguatan literasi statistik aparat kelurahan berupa pelatihan teknis pembuatan infografis menggunakan Canva & Adobe InDesign, pendampingan pendataan pelaku usaha berbasis aplikasi Mobile Cantik, serta pengembangan dashboard dan website kelurahan. Pendekatan ini dilaksanakan berdasarkan temuan bahwa data terstruktur menjadi instrumen penting dalam perencanaan usaha dan evaluasi kinerja UMKM (Juita et al., 2026). Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari menjadi relevan untuk menjawab dua kebutuhan utama, yaitu penguatan kapasitas UMKM dan pengembangan tata kelola data kelurahan yang lebih baik. Kombinasi kedua aspek tersebut diharapkan dapat mendorong ekosistem pembangunan lokal yang lebih adaptif, terukur, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Program Desa Cantik Kota Surabaya Tahun 2025 telah ditetapkan untuk dilaksanakan di Kelurahan Jemur Wonosari. Kegiatan pengabdian Desa Cantik ini dilaksanakan melalui integrasi pendampingan digitalisasi UMKM dan penguatan literasi statistik bagi aparat Kelurahan Jemur Wonosari. Hal ini relevan dengan prinsip bahwa penguatan UMKM membutuhkan informasi akurat dan pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan (Aslam et al., 2025) serta didukung oleh temuan bahwa UMKM merupakan pilar pertumbuhan ekonomi sehingga memerlukan analisis statistik yang sistematis untuk memahami dinamika perkembangannya (Al-Karkhi, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk menggali konteks sosial, dinamika kelembagaan, dan kapasitas analitik pelaku lokal, yang dalam literatur sering dikemukakan sebagai salah satu tantangan utama bagi UMKM (Anjaningrum et al., 2024).

Lokasi pengabdian ditetapkan di Kelurahan Jemur Wonosari sebagai lokus resmi Program Desa Cantik 2025. Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang melibatkan kerjasama dari tim pembina desa cantik BPS Kota Surabaya, agen statistik, perangkat kelurahan, pelaku UMKM, serta dosen dan mahasiswa Telkom University Surabaya yang berperan dalam pendampingan teknis. Alur Pelaksanaan Program Desa Cantik Kelurahan Jemur Wonosari Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Program Desa Cantik

Metode pelaksanaan mengacu pada tahapan pembinaan statistik dan pendampingan UMKM yang meliputi identifikasi kebutuhan, sosialisasi program, pelatihan, pendampingan lapangan, serta evaluasi hasil kegiatan. Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait literasi statistik dan pengembangan UMKM. Berikutnya, dilakukan sosialisasi program kepada aparatur kelurahan dan pelaku usaha untuk membangun kesamaan pemahaman terkait tujuan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada pembinaan literasi statistik bagi agen statistik kelurahan, pendampingan pendataan UMKM, serta fasilitasi legalitas usaha dan pemanfaatan platform digital pemasaran. Kegiatan ini juga mencakup penyusunan dan pemutakhiran data UMKM berbasis data lapangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Tahap akhir dilakukan melalui monitoring dan evaluasi untuk menilai ketercapaian program, baik dari sisi peningkatan kapasitas aparatur kelurahan maupun perubahan pengetahuan dan praktik pada pelaku UMKM. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut agar program dapat berlanjut secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam Program Desa Cantik Kota Surabaya yang mengusung tema "Pendampingan Digitalisasi UMKM dan Penguatan Literasi Statistik Kelurahan" mendapatkan apresiasi positif dari pelaku UMKM dan pemerintah Kelurahan Jemur Wonosari. Tahap persiapan diawali dengan pembentukan tim pembina yang terdiri dari perwakilan BPS Kota Surabaya dan tim akademik Telkom University Surabaya, serta penunjukan agen statistik kelurahan melalui penetapan formal. Pertemuan koordinasi awal menginventarisir kebutuhan data prioritas (terutama data UMKM untuk monografi kelurahan), menyusun jadwal kegiatan, menentukan indikator utama pendampingan (variabel usaha, NIB, omzet, *channel* penjualan), dan memetakan sumber daya teknis (laboratorium Telkom University, perangkat Mobile Cantik, akses

internet kelurahan). Pada fase ini juga disiapkan instrumen standar berupa kuesioner, template metadata, dan rancangan skema database agar data yang dikumpulkan dapat langsung masuk ke basis data terintegrasi.

Pada tahap ini penguatan kapasitas kelurahan diawali dengan kegiatan sosialisasi literasi statistik kepada agen statistik untuk menyamakan pemahaman mengenai konsep dasar statistik, alur kegiatan Program Desa Cantik, serta peran agen statistik dalam pengumpulan dan pengelolaan data kelurahan. Dalimunthe et al. (2023) menjelaskan bahwa sosialisasi dan pendampingan statistik secara efektif dapat meningkatkan kesadaran aparatur terhadap urgensi pengelolaan data. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya kualitas data sebagai dasar perencanaan pembangunan dan penguatan sektor UMKM di tingkat kelurahan.



Gambar 2. Sosialisasi Literasi Statistik

Setelah tahapan persiapan selesai, dilaksanakan *Kick Off* Pencanangan Desa Cantik Kelurahan Jemur Wonosari Tahun 2025 di Kantor Kelurahan dengan melibatkan triple helix (Pemerintah Kota Surabaya, akademisi Telkom University, dan pelaku UMKM). Pada sesi ini diumumkan target output berupa monografi kelurahan, website interaktif, peta UMKM, serta penguatan agen statistik sebagai titik awal mobilisasi lapangan. Petugas lapangan dan volunteer mahasiswa magang diberi jadwal kunjungan terstruktur ke RW/RT, sekaligus mensinkronkan aspek administratif, perizinan, dan alokasi anggaran operasional.



Gambar 3. *Kick Off* Program Desa Cantik Kelurahan Jemur Wonosari Tahun 2025

Tahap pembinaan dan pendampingan dilakukan melalui pelatihan literasi statistik oleh BPS Kota Surabaya untuk penyusunan monografi kelurahan, infografis, dashboard, dan laporan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pendampingan digitalisasi UMKM melalui platform e-Peken yang diawali dengan pendataan UMKM menggunakan aplikasi Mobile

Cantik, serta pengembangan dashboard dan publikasi data. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 4. Penyampaian Materi dari Telkom University dan Pendampingan Agen Statistik dari Tim Pembina Desa Cantik

Pelatihan dan pembinaan Desa Cantik dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan data terstandar untuk mempercepat verifikasi dan penentuan prioritas intervensi, seperti mengidentifikasi pelaku usaha yang belum memiliki NIB atau rekening bank, menilai kesiapan produk untuk dipasarkan secara digital, serta menentukan kebutuhan pelatihan literasi digital agar program menjadi lebih tepat sasaran. Juita et al. (2026) dan (Ocloo et al., 2025) menjelaskan bahwa integrasi data dari berbagai aktivitas usaha mendukung strategi pengembangan UMKM yang komprehensif.

Penyampaian materi difasilitasi oleh tim pembina BPS Kota Surabaya berkolaborasi dengan Telkom University, mencakup proses bisnis statistik, teknik validasi data, serta prinsip pengelolaan dan pemanfaatan data kelurahan. Sesi diskusi memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan kondisi riil di Kelurahan Jemur Wonosari sehingga pemahaman menjadi lebih aplikatif. Anjaningrum et al. (2024) menyatakan pentingnya kapabilitas analitik bagi organisasi kecil dalam meningkatkan performa operasional.

Agenda berikutnya, pelatihan praktik pengolahan data dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan teknis agen statistik dalam pengisian instrumen, pengolahan data UMKM, serta validasi data. Juita et al. (2026) juga menegaskan bahwa data terstruktur sangat penting dalam perencanaan dan evaluasi usaha. Kegiatan ini mendukung tersusunnya data kelurahan yang akurat, terstandar, dan siap dimanfaatkan dalam penyusunan publikasi statistik. Selanjutnya, pelatihan desain menggunakan Canva dan Adobe InDesign dilaksanakan untuk membekali agen statistik dalam membuat infografis, leaflet, dan materi publikasi statistik kelurahan. Radicic & Petković (2023) menyatakan bahwa transformasi digital dan penyajian informasi yang komunikatif meningkatkan daya saing serta kualitas pemanfaatan data. Tahap ini memperkuat peran kelurahan sebagai produsen data yang informatif dan mendukung diseminasi informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.



Gambar 5. Materi dan Praktik Pelatihan Canva & Adobe Indesign

Pelaksanaan Program Desa Cantik di Kelurahan Jemur Wonosari menghasilkan penguatan tata kelola data kelurahan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Adnan et al. (2023) menjelaskan bahwa dukungan kelembagaan dan tata kelola data yang baik menjadi prasyarat penting untuk menjaga kualitas serta keberlanjutan sistem data. Hasil utama berupa tersusunnya data statistik kelurahan yang lebih sistematis, mulai dari monografi kelurahan, publikasi "Kelurahan Dalam Angka", hingga data sektoral yang dapat diakses dan dimanfaatkan. Juita et al. (2026) menekankan pentingnya data terstruktur dan integrasi data untuk perencanaan serta intervensi berbasis bukti. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi program mampu menjawab permasalahan awal terkait keterbatasan ketersediaan dan kualitas data di tingkat kelurahan melalui pemutakhiran data berkala, penggunaan instrumen standar, dan digitalisasi pendataan.

Berdasarkan basis data UMKM yang terkumpul (profil usaha, foto, koordinat, legalitas, kanal pemasaran), dilakukan pemetaan kelayakan dan prioritas intervensi. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan bersama mitra keuangan melakukan fasilitasi bertahap, meliputi: (1) pendampingan pendaftaran QRIS dengan membantu penyiapan dokumen, pendaftaran merchant, instalasi QR, dan uji coba transaksi; (2) fasilitasi akses pembiayaan usaha dengan membantu penyusunan persyaratan (rekening, dokumen usaha, proposal sederhana) dan mengarahkan ke kanal pembiayaan yang tepat; serta (3) *onboarding* ke platform e-Peken dengan membantu pembuatan akun toko, mengunggah foto dan deskripsi produk, menstandarisasi harga dan opsi pengiriman, serta melatih pengelolaan pesanan dan pembayaran digital. Kendala yang ditemui adalah belum semua UMKM memiliki legalitas dan kesiapan digital, sehingga solusinya berupa penerapan legalitas (NIB, rekening bank, izin usaha) dan pelatihan literasi digital bertahap untuk memastikan seluruh UMKM dapat mengikuti digitalisasi secara optimal.

Hasilnya, pendampingan yang dilakukan kepada 30 pelaku UMKM di Kelurahan Jemur Wonosari menunjukkan capaian positif dalam penguatan legalitas usaha dan adopsi platform digital. Berdasarkan data monitoring pelaksanaan program dari bulan Mei hingga Agustus 2025, terdapat peningkatan bertahap dalam kepemilikan legalitas usaha, akses layanan keuangan digital, dan partisipasi dalam platform pemasaran elektronik. Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah UMKM yang berhasil difasilitasi dalam proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), pembukaan rekening bank, dan pendaftaran QRIS selama periode program.

Tabel 1. Capaian Fasilitasi Legalitas dan Layanan Keuangan Digital UMKM

Bulan	Jumlah UMKM dengan NIB	Jumlah UMKM dengan Rekening Bank	Jumlah UMKM dengan QRIS	Kumulatif
Mei 2025	6	6	6	6
Juni 2025	6	6	6	12
Juli 2025	6	6	6	18
Agustus 2025	6	6	6	24
Total	24	24	24	24

Sumber: Data Primer Program Desa Cantik Kelurahan Jemur Wonosari, 2025

Selain penguatan legalitas, program ini juga memberikan dampak pada akses pembiayaan usaha. Dari keseluruhan peserta, 2 UMKM (6,7%) berhasil memperoleh bantuan pembiayaan modal melalui skema kredit mikro yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota Surabaya dan lembaga keuangan mitra. Capaian ini menunjukkan bahwa legalitas usaha yang lengkap menjadi prasyarat penting dalam mengakses sumber pembiayaan formal, sekaligus membuka peluang permodalan bagi UMKM yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan.

Pada aspek pemasaran digital, seluruh 30 UMKM (100%) telah bergabung dalam platform e-Peken sebagai bentuk perluasan akses pasar. Onboarding ke platform e-Peken mencakup pendampingan pembuatan akun toko, pengunggahan foto dan deskripsi produk, standarisasi harga, pengaturan opsi pengiriman, serta pelatihan pengelolaan pesanan dan pembayaran digital. Adopsi penuh terhadap platform e-Peken menunjukkan bahwa UMKM telah mulai beradaptasi dengan ekosistem pemasaran digital, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk optimalisasi penjualan dan pengelolaan toko online.

Sosialisasi akhir dilaksanakan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan Program Desa Cantik kepada perangkat kelurahan dan pemangku kepentingan setempat, meliputi capaian pendataan, pemanfaatan data UMKM, serta rencana tindak lanjut pengelolaan data kelurahan. Kegiatan ini memperkuat komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan di tingkat kelurahan.



Gambar 6. Sosialisasi Akhir Kelurahan Desa Cantik

Pembahasan

Hasil pendampingan UMKM yang dilaksanakan secara bertahap dari bulan Mei hingga Agustus 2025 menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis data mampu meningkatkan legalitas usaha dan adopsi platform digital secara signifikan. Dari 30 UMKM peserta, sebanyak 24 UMKM (80%) berhasil memperoleh NIB, membuka rekening bank, dan mendaftarkan layanan QRIS dengan pola fasilitasi 6 UMKM per bulan. Capaian ini sejalan dengan temuan Al-Karkhi (2024) yang menyatakan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan komunitas, sehingga penguatan kapasitas melalui legalitas dan digitalisasi menjadi investasi strategis bagi pembangunan ekonomi lokal. Proses digitalisasi layanan juga memperkuat proses administratif UMKM dan meningkatkan akses mereka terhadap sistem formal ekonomi (Radhitanti et al., 2025). Selain itu, 2 UMKM (6,7%) berhasil memperoleh bantuan pembiayaan modal melalui skema kredit mikro, menunjukkan bahwa legalitas usaha menjadi prasyarat akses pembiayaan formal. Temuan ini memperkuat argumen Juita et al. (2026) dan Ocloo et al. (2025) bahwa integrasi data dari berbagai aktivitas usaha mendukung strategi pengembangan UMKM yang komprehensif dan berbasis bukti.

Adopsi penuh 30 UMKM (100%) ke dalam platform e-Peken mencerminkan kesuksesan pendampingan digitalisasi yang sistematis. Proses *onboarding* mencakup pembuatan akun toko, pengunggahan foto dan deskripsi produk, standarisasi harga, pengaturan opsi pengiriman, serta pelatihan pengelolaan pesanan dan pembayaran digital. Adopsi teknologi digital seperti e-commerce dan platform digital terbukti meningkatkan kinerja pemasaran dan nilai usaha (Giang et al., 2025; Ocloo et al., 2025) dan jejaring melalui platform digital (Liu et al., 2025). Temuan ini mendukung pernyataan Radicic & Petković (2023) bahwa transformasi digital dan penyajian informasi yang komunikatif meningkatkan daya saing serta kualitas pemanfaatan data. Keberhasilan proses digitalisasi juga ditentukan oleh kapabilitas manajerial, inovasi model bisnis, serta kesiapan organisasi dalam menyerap pengetahuan dan beradaptasi (Merín-Rodríguez et al., 2025; Saleem et al., 2024; Sang et al., 2024). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait kesiapan digital sebagian UMKM, sehingga diperlukan pelatihan literasi digital bertahap untuk memastikan optimalisasi pemanfaatan platform e-Peken dalam jangka panjang. Dukungan pembiayaan dan inovasi eksploratif turut memperkuat kinerja dan keberlanjutan UMKM (Sarfo et al., 2024).

Paralel dengan pendampingan UMKM, pelatihan literasi statistik yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan kepada 9 agen statistik kelurahan menghasilkan peningkatan kapasitas pengelolaan dan diseminasi data secara konsisten. Agen statistik berhasil membuat output berupa pembaruan konten di website kelurahan, baik dalam bentuk infografis maupun artikel yang memuat data kegiatan yang diselenggarakan oleh kelurahan secara terjadwal. Selain itu, agen statistik juga mampu menyusun publikasi monografi kelurahan dan "Kelurahan Dalam Angka" sebagai bentuk tanggungjawab dalam pengelolaan data lokal. Capaian ini sejalan dengan Dalimunthe et al. (2023) yang menjelaskan bahwa sosialisasi dan pendampingan statistik secara efektif dapat meningkatkan kesadaran aparaturnya terhadap urgensi pengelolaan data. Lebih lanjut, Anjaningrum et al. (2024) menyatakan pentingnya kapabilitas analitik bagi organisasi kecil dalam meningkatkan performa operasional, yang dalam konteks kelurahan berarti peningkatan kualitas perencanaan dan evaluasi program berbasis data.

Secara teoritis, pelaksanaan Program Desa Cantik di Kelurahan Jemur Wonosari memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait model pendampingan kolaboratif berbasis triple helix (pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha) dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa literasi statistik dan digitalisasi UMKM merupakan dua pilar yang saling memperkuat dalam ekosistem pembangunan kelurahan. Integrasi data dari berbagai aktivitas bisnis mendukung strategi penguatan UMKM yang lebih komprehensif (Juita et al., 2026; Gallina et al., 2024), sementara transformasi digital meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM (Radicic & Petković, 2023). Pendekatan ini juga sesuai dengan literatur mengenai risiko dan ketidakpastian UMKM, yang menegaskan perlunya pemahaman kontekstual dan analisis interpretatif untuk melihat bagaimana UMKM beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha (Rajagopal et al., 2024). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis GSBPM (Generic Statistical Business Process Model) dapat diadaptasi di tingkat kelurahan untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan sistem data lokal, sebagaimana ditekankan oleh Adnan et al. (2023).

Secara praktis, program ini menghasilkan tiga output utama yang dapat direplikasi di kelurahan lain: (1) basis data UMKM terintegrasi yang memuat profil usaha, koordinat geografis, legalitas, dan kanal pemasaran yang dapat digunakan untuk targeting intervensi yang lebih tepat sasaran; (2) agen statistik kelurahan yang terlatih sebagai ujung tombak pengelolaan dan diseminasi data lokal secara berkelanjutan; serta (3) ekosistem digitalisasi UMKM melalui adopsi e-Peken, QRIS, dan akses pembiayaan formal yang membuka peluang perluasan pasar dan peningkatan omzet. Kontribusi praktis ini memperkuat peran kelurahan sebagai produsen data yang andal sekaligus fasilitator pemberdayaan ekonomi berbasis bukti.

Meskipun program ini telah mencapai hasil positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan pendampingan UMKM masih terbatas pada 30 pelaku usaha di satu RW (RW 05), sehingga belum mencakup seluruh wilayah Kelurahan Jemur Wonosari. Kedua, periode pendampingan yang relatif singkat (empat bulan) belum memungkinkan evaluasi dampak jangka panjang terhadap peningkatan omzet atau keberlanjutan penggunaan platform digital oleh UMKM. Ketiga, ketergantungan terhadap pendampingan eksternal (BPS dan Telkom University) masih cukup tinggi, sehingga kapasitas mandiri kelurahan dalam mengelola program serupa perlu terus diperkuat. Keempat, tidak semua UMKM memiliki kesiapan digital yang setara, sehingga masih diperlukan stratifikasi pendampingan berdasarkan tingkat literasi digital masing-masing pelaku usaha.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi untuk pengabdian di masa yang akan datang meliputi: (1) perluasan cakupan wilayah pendampingan ke seluruh RW di Kelurahan Jemur Wonosari atau replikasi ke kelurahan lain di Kota Surabaya untuk meningkatkan generalisasi temuan; (2) perpanjangan periode monitoring dan evaluasi minimal 12 bulan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan pengelolaan data kelurahan; (3) penguatan kapasitas mandiri kelurahan melalui pelatihan lanjutan dan pembentukan sistem insentif bagi agen statistik agar program dapat berlanjut tanpa ketergantungan penuh pada pendampingan eksternal; serta (4) pengembangan modul pendampingan berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan digital UMKM, sehingga intervensi menjadi lebih adaptif dan efektif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengukur dampak ekonomi program secara

kuantitatif, seperti perubahan omzet UMKM, peningkatan akses pasar digital, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kelurahan.

KESIMPULAN

Program Desa Cantik di Kelurahan Jemur Wonosari menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi UMKM dan penguatan literasi statistik mampu menjawab kebutuhan pengembangan ekonomi lokal dan tata kelola data kelurahan. Dari 30 UMKM peserta, 24 UMKM berhasil difasilitasi dalam pengurusan NIB, rekening bank, dan QRIS secara bertahap, 2 UMKM memperoleh bantuan pembiayaan modal, dan seluruh UMKM telah bergabung dalam platform e-Peken. Hasil ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis data efektif meningkatkan legalitas, akses pembiayaan, dan kesiapan digital UMKM. Di sisi lain, pelatihan literasi statistik yang diberikan kepada 9 agen statistik kelurahan mampu memperkuat kapasitas aparatur dalam pengelolaan dan penyajian data. Agen statistik berhasil menghasilkan pembaruan konten website kelurahan, infografis, artikel kegiatan, serta publikasi monografi dan Kelurahan Dalam Angka. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi statistik berkontribusi pada terbentuknya kelurahan sebagai produsen data yang aktif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemberdayaan UMKM, meningkatkan kualitas tata kelola data, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti di tingkat kelurahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya atas inisiasi, pendampingan teknis, dan komitmen berkelanjutan dalam pelaksanaan Program Desa Cantik di Kelurahan Jemur Wonosari. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Telkom University Surabaya beserta tim dosen dan mahasiswa yang telah berperan aktif dalam penguatan kapasitas, pendampingan teknis, serta transfer pengetahuan kepada agen statistik dan perangkat kelurahan. Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Jemur Wonosari, khususnya Lurah dan jajaran perangkat kelurahan, atas dukungan, fasilitasi, dan kolaborasi yang memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada agen statistik, pelaku UMKM, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pendataan, pelatihan, dan diskusi selama program berlangsung. Kontribusi dan keterlibatan seluruh pihak menjadi faktor kunci dalam tercapainya penguatan tata kelola data kelurahan dan pembangunan statistik sebagai fondasi pengambilan keputusan berbasis data. Semoga sinergi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pembangunan Kelurahan Jemur Wonosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Goldameir, N. E., Bustami, B., Sirait, H., Yolanda, A. M., Agustiani, A., ... Sari, W. M. (2023). Visualisasi Data SDGs Desa: Program Desa Cantik di Desa Alahair, Meranti, Riau. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 350–355. [doi:10.24036/abdi.v5i3.391](https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.391)
- Al-Karkhi, M. I. (2024). Statistical analysis and open innovation in economic growth of scottish business SMEs for sustainable development. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100275>

- Anjaningrum, W. D., Azizah, N., & Suryadi, N. (2024). Spurring SMEs' performance through business intelligence, organizational and network learning, customer value anticipation, and innovation - Empirical evidence of the creative economy sector in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 10(7), e27998. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27998>
- Aslam, M., Aslam, M. Z., & Ahmad, B. (2025). Navigating sustainable performance of small and medium enterprises: The role of big data analytics, green innovation and strategic change. *Sustainable Futures*, 10(July), 100990. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100990>
- Butkouskaya, V., Llonch-Andreu, J., & Alarcón-del-Amo, M. del C. (2024). Market orientation, integrated marketing communications, and small and medium-sized enterprises (SMEs) performance: A comparison between developed and developing economies. *European Research on Management and Business Economics*, 30(3). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2024.100260>
- Dalimunthe, D. Y., Amelia, R., Kustiawan, E., Vehtasvili, Handayani, S. H. M., & Oktriani, Z. (2023). Peningkatan Literasi Statistik Masyarakat Melalui Sosialisasi Pendampingan Desa Cinta Statistik di Kelurahan Parit Padang, Kabupaten Bangka. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat 2023*, 1–3.
- Ebhota, O. S., Hongxing, Y., & Sampene, A. K. (2024). Investigating the influence of digital transformation, budgeting and budgetary control on the financial performance of SMEs. *Scientific African*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02429>
- Gallina, V., Steinwender, A., Zudor, E., Preuveneers, D., & Schlund, S. (2024). Business model development concept for SMEs in the era of twin transition. In *Procedia Computer Science* (Vol. 232, pp. 523–532). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.01.052>
- Giang, N. T. P., Tan, T. D., & Nhung, L. T. H. (2025). Determinants of E-commerce adoption and its effect on marketing performance among Vietnamese SMEs: An PLS-SEM approach using the TOE framework. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(4). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100670>
- Juita, R., Inan, D. I., & Santoso, B. (2026). Digital market adoption by underserved MSMEs in developing countries: Mediation and moderation by self-efficacy and trust. *International Journal of Information Management Data Insights*, 6(1), 100384. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2025.100384>
- Liu, Y., Kamal, M. M., Zhang, J. Z., Rahman, M., & Aydin, E. (2025). Leveraging digital crowdfunding platforms for SME sustainability in emerging markets: The roles of entrepreneurial competency, social capital, and supply chain trust. *Technovation*, <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2025.103309>
- Merín-Rodríguez, J., Alegre, J., & Dasí, À. (2025). International entrepreneurship in innovative SMEs: Examining the connection between CEOs' dynamic managerial capabilities, business model innovation and export performance. *International Business Review*, 34(2). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2024.102321>
- Ocloo, E. C., Müller, R. an, & Sewornu Coffie, I. (2025). B2B e-commerce adoption and its effect on SMEs' brand equity: The integrative perspective of TOE and TAM. *Social Sciences and Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101731>

- Ozturk, I., Alqassimi, O., & Ullah, S. (2024). Digitalization and SMEs development in the context of sustainable development: A China perspective. *Heliyon*, 10(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27936>
- Radhitanti, A., Wicaksono, D. W., Ulinnuha, M. K., Fortunata, J. E., Nanda, H. D., & Oktavia, A. (2025). Empowering MSMEs Through a UI/UX-Centered IP Management Website: A Digital Approach to Economic Growth. *Procedia Computer Science*, 269, 541–550. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.08.306>
- Radacic, D., & Petković, S. (2023). Impact of digitalization on technological innovations in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 191(March). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122474>
- Rajagopal, R., Hettiarachchi, C., & Zürn, S. G. (2024). Using a Result-Oriented Systems Thinking approach to design and evaluate strategies for the digital transformation management of small and medium-sized enterprises (SMEs). *Sustainable Manufacturing and Service Economics*, 3(April), 100023. <https://doi.org/10.1016/j.smse.2024.100023>
- Saleem, I., Al-Breiki, N. S. S., & Asad, M. (2024). The nexus of artificial intelligence, frugal innovation and business model innovation to nurture internationalization: A survey of SME's readiness. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100326>
- Sang, B., Md Noor, R., Ghazali, E. M., & Aghamohammadi, N. (2024). How does supply chain collaboration improve innovation performance of SMEs? The roles of absorptive capacity and business environment. *Journal of Innovation and Knowledge*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100607>
- Sarfo, C., Zhang, J. A., O'Kane, C., & O'Kane, P. (2024). Perceived value of microfinance and SME performance: The role of exploratory innovation. *International Journal of Innovation Studies*, 8(2), 172–185. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2024.02.00>

* **Damainsa Prahesti Nukyanto (Corresponding Author)**

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 152E, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: damainsa@bps.go.id

Wulan Nuryulianingdyah

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 152E, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: wulan.nuryuli@bps.go.id

Isizakky Kayagama

Telkom Universiy Surabaya,
Jl. Ketintang No.156, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: isizakkyjokam@student.telkomuniversity.ac.id
